

NOTULENSI KELOMPOK 8

“MENGANALISIS KEBUTUHAN KHUSUS PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR”

Nama Kelompok: Cherlina Lionytha Diah Ayu Puspita Sari 2513053139

Julia Nur Fadila Harwanto 2553053040

1. Nabil Rizkullah 2513053147

Kolaborasi antara guru dengan orang tua itukan jadi "penentu", menentukan keberhasilan pendidikan dari ABK. Kalau misalnya berat sebelah, atau pendampingan dari orangtua/wali di rumah itu tidak layak untuk ABK ini (seperti orang tua yang denial/menolak/tidak terima anaknya berkebutuhan khusus (ada kan yah kasusnya, jadi kepedulian org tua ke anaknya sendiri yg ABK ini kecil banget)). Selain mengedukasi orangtua, bagaimana strategi/cara terbaik bagi kita yang seorang calon guru supaya perkembangan ABK ini tetep bisa optimal meskipun lingkungan nya sangat kurang mendukung.

Penjawab: Cherlina Lionytha Diah Ayu Puspita Sari 2513053139 dan Julia Nur Fadila Harwanto 2553053040

Kolaborasi guru dan orang tua memang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK). Namun, jika lingkungan keluarga kurang mendukung, guru tetap bisa melakukan beberapa strategi agar perkembangan anak tetap optimal.

Pertama, guru perlu membangun komunikasi yang baik dan empatik dengan orang tua. Jangan langsung menyalahkan, tetapi ajak diskusi secara perlahan agar orang tua memahami kondisi anaknya. Edukasi bisa dilakukan melalui pertemuan rutin atau sharing sederhana.

Kedua, guru bisa mengoptimalkan pembelajaran di sekolah dengan memberikan perhatian lebih, seperti pembelajaran individual (individual learning) dan pendekatan yang sesuai kebutuhan anak.

Ketiga, menciptakan lingkungan sekolah yang suportif, misalnya dengan melibatkan guru lain atau teman sebaya agar anak tetap merasa diterima.

Keempat, jika memungkinkan, bekerja sama dengan tenaga ahli seperti psikolog atau guru pendamping khusus (GPK) untuk membantu perkembangan anak.

Intinya, meskipun dukungan keluarga kurang, guru tetap bisa menjadi “support system” utama di sekolah.

2. Alya Khasanah 2513053145

Jika ada anak berkebutuhan khusus masuk ke sekolah umum. Biasanya ada beberapa anak-anak lain yang tidak paham tentang ABK ini / kurang edukasi dari orangtua / lingkungan sekitar yang akhirnya membuat anak lain ini membully ABK dan mengganggu proses belajarnya.

Bagaimana caranya kita yang nantinya sebagai guru mengatasi masalah ini / cara mengedukasi anak-anak yang lain tentang abk

Penjawab: Julia Nur Fadila Harwanto 2553053040

Kasus bullying terhadap ABK di sekolah umum memang sering terjadi karena kurangnya pemahaman siswa lain. Peran guru sangat penting untuk mencegah hal ini.

Pertama, guru perlu memberikan edukasi kepada seluruh siswa tentang keberagaman dan pentingnya saling menghargai. Bisa melalui cerita, video, atau diskusi sederhana yang mudah dipahami anak.

Kedua, membuat aturan kelas yang jelas tentang larangan bullying serta konsekuensinya, sehingga siswa paham bahwa tindakan tersebut tidak boleh dilakukan.

Ketiga, menumbuhkan empati dengan kegiatan seperti kerja kelompok yang melibatkan ABK, sehingga siswa lain bisa mengenal dan memahami mereka secara langsung.

Keempat, guru harus responsif jika terjadi bullying, segera menegur dan memberikan pembinaan, bukan hanya hukuman.

Dengan cara ini, siswa akan belajar menghargai perbedaan dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

3. Hafizhah Alfathiyah 2513053155

Bagaimana cara guru melakukan penilaian atau asesmen terhadap siswa ABK agar tetap adil dan sesuai dengan kemampuan mereka, namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?

Penjawab: Cherlina Lionytha Diah Ayu Puspita Sari 2513053139

Penilaian atau asesmen pada siswa ABK harus disesuaikan dengan kemampuan mereka, tetapi tetap mengacu pada tujuan pembelajaran.

Pertama, guru dapat menggunakan asesmen yang fleksibel, seperti penilaian proses, portofolio, observasi, dan tugas praktik, tidak hanya tes tertulis.

Kedua, menyesuaikan indikator pencapaian (modifikasi kurikulum), misalnya tujuan belajar dibuat lebih sederhana sesuai kemampuan ABK.

Ketiga, fokus pada perkembangan individu, bukan membandingkan dengan siswa lain. Yang dinilai adalah peningkatan dari kemampuan sebelumnya.

Keempat, memberikan waktu tambahan atau bentuk soal yang berbeda agar siswa bisa menunjukkan kemampuannya dengan lebih optimal.

Dengan demikian, penilaian tetap adil karena sesuai kemampuan siswa, tetapi tetap mengarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.